

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023
(PENDEKATAN *VECM : VECTOR ERROR CORRECTION
MODELLING*)**

Oleh:

Anggun Nisaurohmah¹

Asriani²

Yulistia Devi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, Lampung(35131).

Korespondensi Penulis: anggunnisa450@email.com, asrianimh66@gmail.com,
yulistiadevi@radenintan.ac.id

***Abstract.** High and sustainable economic growth is the main condition for the sustainability of economic development. At this time, Indonesia itself is still faced with the threat of the middle income trap. In its journey, the economic development of a country cannot be separated from the role of society, both men and women. This can be known through IPG and IDG in order to plan future human resource development strategies. In addition, the high TPAK will also greatly help increase economic growth. Both in general in Indonesia and in the provinces in Indonesia, where in certain years the high values of IPG, IDG and TPAKp actually have an influence that is not in line with existing theories, such as what happened in the provinces of Aceh, Bali, NTT, NTB and West Papua. So the purpose of the study is to determine the phenomenon of the influence of IPG, IDG and TPAKp on the economic growth of provinces in Indonesia 2009-2023, both partially and simultaneously, along with a review from an Islamic economic*

Received February 28, 2025; Revised March 10, 2025; March 19, 2025

*Corresponding author: anggunnisa450@email.com

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023
(Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)**

perspective. This study was studied using a quantitative-descriptive method with PVECM method analysis and using an analysis tool, namely Eviews 10. The results of the simultaneous test showed that the independent variables, namely IPG, IDG and women's TPAK together or simultaneously had a significant effect on the variable of Provincial Economic Growth in Indonesia 2009-2023. In the perspective of Islamic economics, all variables in this study have each been related or can be said to contain elements of Islamic economic principles, including human resource management, improving community welfare, justice and gender equality. In its journey, this is certainly permissible according to Islam as long as it is carried out in accordance with Islamic law and with the intention and purpose of achieving welfare that is fahlah for all.

Keywords: *IPG, IDG, TPAK Perempuan, Economic Growth, Islamic Economics.*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi. Di masa ini, Indonesia sendiri masih dihadapkan pada ancaman *middle income trap*, Dalam perjalanannya, pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat terlepas dari peran serta masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat diketahui melalui IPG maupun IDG guna merencanakan strategi pembangunan SDM kedepannya. Selain itu dengan tingginya TPAK pun akan sangat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Baik secara umum di Indonesia maupun provinsi-provinsi di Indonesia, dimana pada tahun-tahun tertentu tingginya nilai IPG, IDG dan TPAK justru pengaruhnya tidak sejalan dengan teori yang ada seperti halnya yang terjadi di provinsi Aceh, Bali, NTT, NTB dan Papua Barat. Sehingga tujuan penelitian adalah untuk mengetahui fenomena pengaruh IPG, IDG dan TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia 2009-2023, baik secara parsial maupun simultan, berikut tinjauannya dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dikaji menggunakan metode kuantitatif-deskriptif dengan analisis metode *PVECM* dan memakai alat bantu analisis yakni Eviews 10. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel bebas yakni IPG, IDG dan TPAK perempuan secara bersama-sama atau secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di

Indonesia 2009-2023. Dalam tinjauan perspektif ekonomi Islam, semua variabel pada penelitian ini masing-masing telah memiliki keterkaitan atau dapat dikatakan mengandung unsur prinsip ekonomi Islam, diantaranya pengelolaan SDM peningkatan kesejahteraan masyarakat, keadilan dan kesetaraan gender. Dalam perjalanannya Hal ini tentunya diperbolehkan menurut Islam selagi berjalan sesuai dengan syari'at Islam dan dengan niatan serta tujuan untuk mencapai kesejahteraan yang falah bagi semua.

Kata Kunci: IPG, IDG, TPAK Perepuan, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Syari'ah.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal bukan hanya kaya akan sumber daya alamnya namun juga sumber daya manusianya, negara dengan penduduk terbanyak di dunia keempat setelah China, India dan Amerika Serikat ini, memiliki sekitar **284.261.962 jiwa**.¹ yang mana tentunya hal ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap tercapainya perkembangan dan pembangunan berkelanjutan yang diharapkan negara kesatuan republik Indonesia.² Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi.³ Di masa ini, Indonesia sendiri masih dihadapkan pada ancaman *middle income trap*, yaitu suatu kondisi di mana perekonomian mengalami stagnasi sehingga tidak dapat tumbuh ke tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan data BPS (2022), dalam lima tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 3,39%. Pertumbuhan tersebut dapat dikategorikan masih rendah apabila Indonesia ingin keluar *middle trap income* sebelum tahun 2030. diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup stabil meski terbilang mengalami peningkatan yang tergolong rendah, hingga pada tahun 2019 ke 2020 Laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup drastis hingga mencapai -2,07% akibat dari adanya pandemi COVID-19, dan kembali mengalami kenaikan setelahnya. Sedangkan pada beberapa provinsi yang masuk pada urutan provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah setiap tahunnya selama 10 tahun terakhir,

¹ Worldometers, "Countries in the World by Population 2024," 2024.

² Nur Arief Hapsoro and Kresensia Bangun, "The Development of Sustainable Development Seen from an Economic Aspect in Indonesia," *Lakar: Jurnal Arsitektur* 3, no. 2 (2020): 88–96.

³ Edwin Maulana Rozmar, Junaidi Junaidi, and Adi Bhakti, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi," *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 6, no. 2 (2017): 97–106, <https://doi.org/10.22437/jels.v6i2.11918>.

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023
(Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)**

diantaranya provinsi NTB, Papua Barat, NTB, dan Aceh. pertumbuhan ekonomi di lima provinsi tersebut mengalami fluktuasi hingga mencapai angka minus pada tahun 2020. Bahkan pada provinsi Bali terjadi penurunan yang cukup drastis hingga mencapai -9,31, melebihi presentase penurunan pertumbuhan ekonomi nasional ditahun itu yang juga diikuti oleh beberapa provinsi yang lain.

Dalam perjalanannya, pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat terlepas dari peran serta masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Hasil sensus penduduk 2024 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia di tahun tersebut sebanyak **284.261.962** jiwa dengan 142.569.663 jiwa penduduk laki-laki dan 139.907.921 jiwa penduduk perempuan dengan rasio perbandingan keduanya adalah 102,1:100. Yang Artinya, perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Indonesia tidaklah begitu besar. Meskipun demikian, peran perempuan dalam perekonomian di Indonesia masih belum maksimal disebabkan budaya patriarki yang masih berkembang di lingkungan masyarakat, terutama pada daerah pedesaan. Pada saat ini, kesetaraan gender merupakan salah satu isu yang masih menjadi perhatian secara global, diperkirakan Potensi keuntungan bagi perekonomian global apabila dapat menutup kesenjangan tersebut adalah sebesar US\$172 triliun melalui dividen gender .

Capaian kesetaraan gender dan pemberdayaan gender dapat diukur melalui indikator capaian pembangunan berbasis gender, yaitu indeks pembangunan gender (IPG) dan indeks pemberdayaan gender (IDG). Dengan semakin baik dan kualitasnya sumber daya manusia tentunya akan meningkatkan partisipasi tenaga kerja yang berkualitas sehingga dapat menjadi strategi yang baik dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi negara. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Adam Smith terkait Sumber daya manusia bahwasannya manusia merupakan factor produksi utama yang akan menentukan kemakmuran karena tanah tidak akan berarti kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.⁴ Berdasarkan data BPS diketahui bahwa IPG dan IDG Indonesia setiap tahunnya mengalami

⁴ Ns. Hidayati, dkk. "Ekonomi Sumber daya manusia," CV. Pradina Pustaka Grup, Sukaharjo, (2022), Hal : 8

peningkatan dan cukup tergolong tinggi meskipun masih termasuk rendah peningkatannya, hal ini juga belum cukup meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi yang masih bertahan di angka 5% bahkan di bawahnya. Presentase IPG dan IDG pada provinsi Aceh, Papua Barat, NTT, NTB dan Bali di beberapa tahunnya terjadi peningkatan namun pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut pada tahun yang sama justru mengalami penurunan, sehingga hal ini tentu tidak sesuai dengan teori.

Dalam perkembangannya, peningkatan laju pertumbuhan ekonomi tentunya tidak terlepas dari manusia yang menjadi faktor produksinya. Seperti halnya pendapat Robert Solow dan Trevor Swan dalam teori Neo-Klasik menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertumbuhan faktor-faktor produksi (jumlah penduduk, tenaga kerja, akumulasi kapital) dan kemajuan teknologi. Tenaga kerja perempuan maupun laki-laki tentu saja akan sangat berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Diperoleh data dari Badan Pusat Statistika (2023), TPAK perempuan pada provinsi Aceh, Papua Barat, NTT, NTB dan Bali dari tahun 2009-2023 sudah cukup tergolong sedang, dengan rata-rata nilainya berkisar 60>, namun di beberapa tahun yang sama justru pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, sehingga hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori.

Allah swt. menciptakan Adam dan Hawa sebagaimana Allah swt. Menciptakan perempuan dan laki-laki agar saling membantu untuk hidup sebagai khalifah di bumi, untuk mengontrol semua yang benar dan untuk menghapus semua yang tidak mematuhi perintah Allah swt. Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dan dalam konteks ini perbedaan-perbedaan ini mempertanyakan struktur hak dan kewajiban individu dan masyarakat.⁵

Al-qur'an juga menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai derajat yang sama baik laki-laki maupun perempuan, hanya iman dan taqwanya lah yang membuat mereka berbeda, Allah SWT bersabda:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقَدَّمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (الحجرات : ١٣)

“wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-

⁵ Wildan Novia Rosydiana, “Wanita Karier Dalam Perspektif Gender Dan Hukum Islam,” *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societies* Vol. 4, No (2023): 42.

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023
(Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)**

suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti. (Qs. Al Hujurat: 13).

Pada ayat tersebut, diketahui bahwa Allah tidak membedakan kedudukan antara perempuan dan laki-laki dalam meraih kemuliaan di sisi-Nya. Bahwasannya kemuliaan memang tidak ada kaitannya dengan perbedaan jenis kelamin, kewarganegaraan, maupun warna kulit.

Pada dasarnya dalam islam ,Al-Quran tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena melakukan pekerjaan apapun yang masih termasuk dalam tataran amal shaleh boleh bagi laki-laki maupun perempuan, bahkan dalam al- Quran Allah menjanjikan keduanya dengan penghidupan yang baik (*hayatan thayyibah*). penelitian yang dilakukan oleh Darwin Hartono, Endy Grade Tampubolon, Dan Moh. Irvan (2023) Di Provinsi Jawa Timur yang menyimpulkan bahwa indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Juga penelitian yang dilakukan oleh Samuel Fery Purba dan Mentari Wahyuningsi (2023) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menyimpulkan bahwa indeks Pemberdayaan Gender Provinsi NTB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta penelitian oleh Yuyun Guna Winarti (2020) di kota magelang yang mana hasil penelitian diketahui bahwa TPAK perempuan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian **Riva Uswatun khasanah (2023) yang mana** diketahui bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* di Indonesia tahun 2015- 2020. Hal ini diketahui karena masih banyaknya pemikiran perempuan terkait budaya patriaki

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh **Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Perempuan Terhadap Pertumbuhan *Ekonomi Provinsi Di Indonesia* Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2009-2023.”

KAJIAN TEORITIS

Teori Pertumbuhan *Ekonomi*

Teori pertumbuhan mengalami perkembangan yang pesat dalam dekade 50-an hingga kini. Terdapat beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi, antara lain yaitu:

1. Teori Klasik

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a) jumlah penduduk,
- b) jumlah stok barang-barang modal,
- c) luas tanah dan kekayaan alam,
- d) tingkat teknologi yang digunakan.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan antar pendapatan perkapita dan jumlah penduduk.

2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori ini melihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovist dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Teori ini mengatakan faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja, namun faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.⁶

Teori Indeks Pembangunan Gender (IPG)

1. Teori *Nature*

Menurut Edward Wilson menerangkan mengenai perbedaan peran, fungsi, maupun tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan hakikatnya bersifat alami (*nature*) atau sebagai kodrat ketetapan Tuhan.

2. Teori *Human Capita*

⁵ Handika Y Sembiring, Dkk,” Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir”, *Ekuilnomi : Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 6 No 1 Februari (2024), Hal: 106

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023 (Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)

Teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Becker, menyatakan jika manusia bukan sekedar sumber daya tetapi dapat berbentuk modal. Modal manusia sangat penting yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek pendapatan, kesehatan, pendidikan, atau dengan adanya kebiasaan baik yang terus bertambah di kehidupan untuk menunjang produktivitasnya.

Teori Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

***Labor Theory of value* Adam Smith**

sebagai ahli ekonomi klasik Adam Smith mengemukakan bahwasannya kekayaan suatu negara itu akan bertambah sesuai dengan keterampilan tenaga kerja yang digunakan. dalam teorinya yang berjudul *Labor Theory of value* semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin tinggi nilai dari barang yang di produksi tersebut. Makmurnya suatu negara diukur dari banyaknya barang yang diproduksi yang dimana dalam proses produksi tersebut memerlukan penyerapan tenaga kerja yang banyak.⁷

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dekskrptif dengan data sekunder, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel yaitu gabungan dari data seri waktu (*time series*) dan data wilayah (*cross section*). teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara purposive sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Analisis data yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Vector Error Correction Modelling (VECM)* menggunakan alat bantu E-Views 10. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variable yakni hubungan pengaruh dari indeks pembangunan gender (X1) indeks pember indeks pemberdayaan

⁷ Moch Heru Anggoro, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)* 3, No. 3 (2015).

gender (X2) dan Tingkat Prastisipasi Angkatan Kerja Perempuan (X3) sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai variabel dependen dengan melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun periode 2009-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel yang mana Data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section* dengan teknik pengelolaan dan analisis data dengan menggunakan pendekatan Panel *VECM* guna mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek antar variabel. Data *time series* pada kurun waktu tahun 2009-2023 dan data *cross section* dari 5 provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah di Indonesia. Kelima Provinsi tersebut diantaranya yaitu Provinsi Aceh, Papua Barat, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan provinsi di Indonesia, sehingga total keseluruhan observasi ialah sejumlah 75 observasi, Yang man alat bantu yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah *Eviews10*.

Analisis Data Penelitian

a. Uji Stasioneritas Data

Tabel 1.1

Hasil Uji Stasioneritas Level Dan Firts Different

No	Variabel	Tingkat Level			Tingkat First Different		
		Statistik ADF	Prob. ADF	Ket.	Statistik ADF	Prob. ADF	Ket.
1	PE	38.3096	0.0000	Stasioner	96.3252	0.0000	Stasioner

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023
(Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)**

2	IPG	4.81702	0.9031	Non Stasioner	36.2418	0.0001	Stasioner
3	IDG	16.7840	0.0793	Non Stasioner	48.5752	0.0000	Stasioner
4	TPAK p	16.7840	0.0793	Non Stasioner	55.2373	0.0000	Stasioner

Sumber: data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 Dari hasil pengujian akar unit dengan uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* didapatkan hasil bahwa seluruh variable tidak stasioner di tingkatan level, hanya variabel IPG yang memiliki nilai probabilitas $<0,05$ sedang selainnya $>0,05$, oleh karena itu untuk memperoleh data yang stasioner maka masing-masing *pvalue* dari variabel harus lebih kecil dari 0,05. Ketika terdapat data yang tidak stasioner maka diperlukan uji stasioner pada tingkatan first different agar hasilnya tidak lancung. Jika dilihat dari uji akar unit menggunakan *first different* maka seluruh data sudah stasioner sehingga model bisa dilanjutkan menggunakan *PVECM*, ketika data stasioner pada *first different* dapat diasumsikan bahwa data tersebut akan terjadi kointegrasi dan hubungan jangka panjang.

b. Uji lag Optimal

Tabel 1.2
Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-687.6411	NA	2.63e+08	30.73960	30.90020	30.79947
1	-642.3619	80.49627	71878274*	29.43831	30.24127 *	29.73764 *
2	-631.9949	16.58719	94019769	29.68866	31.13399	30.22747

3	-614.2432	25.24693	91058893	29.61081	31.69851	30.38908
4	-591.9114	27.79060*	75179316	29.32940 *	32.05947	30.34714
5	-577.5032	15.36881	94272856	29.40014	32.77258	30.65735

Sumber: data diolah Eviews 10 (2025)

model yang dipilih dalam penelitian ini adalah lag 4. Artinya pengaruh optimal variable terhadap variabel lain terjadi dalam horizon waktu 4 periode .Maka dapat dikatakan hal ini menunjukkan bahwa lag 4 akan digunakan untuk proses estimasi parameter *Vector Error Correccion Moddelling (VECM)*.

c. Uji Stabilitas model VAR

Tabel 1.3

Hasil Uji Stabilitas model VAR

Root	Modulus
-0.575632 - 0.633605i	0.856041
-0.575632 + 0.633605i	0.856041
0.185004 - 0.795949i	0.817166
0.185004 + 0.795949i	0.817166
0.358160 - 0.728964i	0.812199
0.358160 + 0.728964i	0.812199
-0.712823 - 0.347216i	0.792891

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF *EKONOMI ISLAM* PERIODE 2009-2023
(Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)**

-0.712823 + 0.347216i	0.792891
0.523786 - 0.530430i	0.745458
0.523786 + 0.530430i	0.745458
-0.677718	0.677718
-0.254172 - 0.617532i	0.667794
-0.254172 + 0.617532i	0.667794
-0.473574	0.473574
0.011272 - 0.343028i	0.343213
0.011272 + 0.343028i	0.343213

Sumber: data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai dari *Root* dan *Modulus* kurang dari 1(<1), sehingga dapat diartikan bahwa model yang digunakan sudah stabil.

d. Uji Kointegrasi

Tabel 1.4

Uji koitegrasi johansen fisher panel cointegration test

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.644504	113.2811	47.85613	0.0000

At most 1 *	0.484790	66.74019	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.405797	36.89707	15.49471	0.0000
At most 3 *	0.258737	13.47301	3.841466	0.0002

Sumber: data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan tabel 1.4 Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai Probailitas ADF PE,IPG,IDG Dan TPAK.P < dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel pada model mempunyai kointegrasi atau terdapat hubungan pada jangka panjang. Kemudian, ketika terdapat kointegrasi pada setiap variabelnya maka dapat dikatakan bahwa pada periode jangka pendek seluruh variable akan menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan jangka panjang. Setelah terbukti terdapat kointegrasi pada setiap variabelnya maka selanjutnya dapat dilakukan regresi untuk model *PVECM*.

e. Uji kausalitas *granger*

Tabel 1.5
Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
IPG does not Granger Cause PE	55	6.47633	0.0003
PE does not Granger Cause IPG		0.75749	0.5583
IDG does not Granger Cause PE	55	0.56885	0.6865
PE does not Granger Cause IDG		1.38929	0.2525
TPAKP does not Granger Cause PE	55	6.14734	0.0005
PE does not Granger Cause TPAKP		0.76788	0.5517
IDG does not Granger Cause IPG	55	0.11901	0.9751
IPG does not Granger Cause IDG		0.01854	0.9993
TPAKP does not Granger Cause IPG	55	0.21335	0.9297

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023
(Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)**

IPG does not Granger Cause TPAKP		0.47810	0.7516
TPAKP does not Granger Cause IDG	55	0.00439	1.0000
IDG does not Granger Cause TPAKP		0.09432	0.9838

Sumber: data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa suatu variabel mempunyai hubungan baik searah maupun dua arah dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, jika nilai probabilitas $< \alpha$ maka terdapat hubungan kausalitas antar variabel.

f. Model *VECM*

Tabel 1.6
Hubungan Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistik
CointEq1	-0.625813	[-1.14976]
D(PE(-1),2)	-0.520939	[-1.01729]
D(PE(-2),2)	-0.559387	[-1.24967]
D(PE(-3),2)	-0.421378	[-1.04315]
D(PE(-4),2)	-0.613301	[-2.32937]
D(IPG(-1),2)	-0.193305	[-0.96789]
D(IPG(-2),2)	-0.065783	[-0.41872]
D(IPG(-3),2)	-0.059507	[-0.55510]
D(IPG(-4),2)	-0.022552	[-0.50046]
D(IDG(-1),2)	-0.162170	[-0.58283]
D(IDG(-2),2)	-0.581559	[-1.98457]
D(IDG(-3),2)	-0.085060	[-0.29940]

D(IDG(-4),2)	-0.279007	[-1.05952]
D(TPAKP(-1),2)	0.249371	[0.97723]
D(TPAKP(-2),2)	0.092298	[0.45806]
D(TPAKP(-3),2)	0.093169	[0.67240]
D(TPAKP(-4),2)	0.032165	[0.54932]
C	-0.170133	[-0.23260]

Sumber: data diolah Eviews 10 (2025)

Dari table 1.6 yang menunjukkan hubungan jangka pendek,dengan nilai *t-tablenya* adalah 1,66543. Sehingga variabel yang memiliki hubungan jangka pendek ialah Variabel yang memiliki nilai *t-statistic* > 1,66543. Hasil hubungan jangka pendek dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel yang memiliki hubungan jangka pendek ialah PE pada *lag* 4 dan IDG pada *lag* 2.

Tabel 1.7

Hubungan Jangka Panjang

Vaiabel	Koefisien	Standar error	T-Statistik
IPG(-1)	-0.420247	(0.09822)	[-4.27882]
IDG(-1)	-0.287417	(0.11477)	[-2.50427]
TPAK(-1)	0.536366	(0.12954)	[4.14058]

Sumber: data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan tabel 1.7 diketahui bahwa terdapat hubungan jangka panjang pada variabel IPG,IDG dan TPAKp dengan *t-table* adalah 1,66543. Sehingga variabel yang memiliki hubungan jangka panjang adalah IPG,IDG dan TPAKp yang dibuktikan dengan *nilai t-statistic* > dari pada nilai *t-table*. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel indeks Pembangunan Gender (IPG) mempunyai pengaruh negatif terhadap Laju pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar -0,420247%,artinya jika terjadi kenaikan IPG maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,420247%. Selanjutnya,

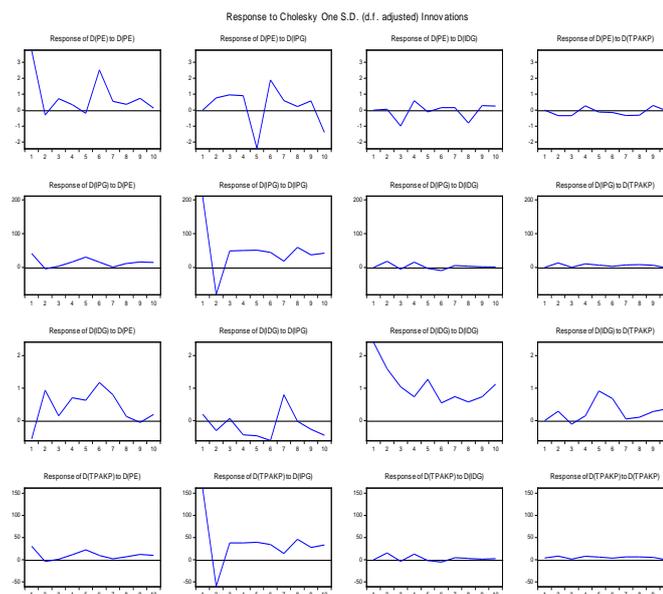
PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023 (Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)

variabel indeks Pemberdayaan Gender (IDG) juga mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar -0.287417% , artinya jika terjadi kenaikan IDG maka akan menyebabkan penurunan Laju pertumbuhan ekonomi sebesar -0.287417% . Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKp) mempunyai pengaruh positif terhadap Laju pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0.536366% , artinya jika terjadi kenaikan TPAKp maka akan menyebabkan kenaikan Laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0.536366% .

g. Analisis IRF (*impulse response function*)

Gambar 1.1

Hasil Respon Masing-Masing Variabel



Sumber: data diolah Eviews 10 (2025)

Gambar 1.1 impulse response menunjukkan pergerakan yang semakin mendekati titik keseimbangan (*convergence*) atau kembali ke keseimbangan sebelumnya bermakna respon suatu variabel akibat suatu kejutan makin lama akan menghilang sehingga kejutan

tersebut tidak meninggalkan pengaruh permanen terhadap variabel tersebut.⁸ Diketahui pada masing-masing variabel disetiap tahunnya berpengaruh secara fluktuatif baik positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

h. Analisis Variance Decomposition (VD)

Tabel 1.8

Hasil Uji Varian Dekomposisi

Periode	S.E	PE	IPG	IDG	TPAKp
1	3.734283	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	3.841053	95.13433	4.050547	0.020709	0.794413
3	4.159035	84.16010	8.805615	5.671348	1.362933
4	4.320878	78.61291	12.55478	7.148455	1.683859
5	4.946187	60.14610	33.01199	5.505064	1.336847
6	5.869158	61.19176	33.81315	3.979421	1.015663
7	5.936185	60.66774	34.07467	3.957535	1.300056
8	6.014915	59.46641	33.33286	5.667321	1.533406
9	6.103008	59.23934	33.29724	5.731454	1.731963
10	6.266355	56.23345	36.51190	5.608136	1.646514

Sumber: data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan tabel 1.8 dengan menganalisa hasil *variance decomposition* maka dapat diukur perkiraan varian error suatu variabel, yaitu mengetahui seberapa besar perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadi shock, baik yang berasal dari variabel itu sendiri maupun dari variabel lain. ⁹ Diketahui pada masing-masing variabel disetiap tahunnya berkontribusi secara fluktuatif naik dan turun terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan Hasil Estimasi PVECM

⁸ Mudzakkir, "Analisa Gejolak Kinerja Pasar Saham Syariah Terhadap Unit Link Saham Syariah Prudential Indonesia", *Jurnal Manajemen Dakwah Volume 10*, Nomor 1, (2022), Hal:129

⁹ Mudzakkir, "Analisa Gejolak Kinerja Pasar Saham Syariah Terhadap Unit Link Saham Syariah Prudential Indonesia", *Jurnal Manajemen Dakwah Volume 10*, Nomor 1, (2022), Hal:129

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023
(Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)**

Pengaruh Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia 2009-2023

Berdasarkan interpretasi hasil uji estimasi Panel *VECM* dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek variabel indeks Pembangunan Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik pada lag pertama, kedua maupun ketiga karena nilai *t-statistic* lebih kecil dari *t-Tabel* dan dalam jangka panjang variabel variabel indeks Pembangunan Gender berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, ditunjukkan dengan hasil nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-Tabel* ($1.66543 > -4.27882$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang setiap perubahan pada variabel indeks Pembangunan Gender akan diikuti pula oleh perubahan pada pertumbuhan ekonomi, artinya jika terjadi kenaikan IPG maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $-0,420247\%$, begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa memang masih belum meratanya kesenjangan gender di beberapa provinsi Indonesia termasuk Aceh, Bali, NTT, NTB serta Papua Barat yang mana masih adanya kesenjangan gender di beberapa bidang dalam kehidupan masyarakatnya termasuk kesenjangan pendidikan, ekonomi dan sosial-politik. Selain itu masih kuatnya budaya patriarki yang dianut masyarakat pun menjadi salah satu sebab sulitnya tercapainya kesetaraan gender dan pembangunan gender yang nantinya dapat membantu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah dan negara.

Pengaruh Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia 2009-2023

Berdasarkan interpretasi hasil uji estimasi Panel *VECM* dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek variabel indeks pemberdayaan Gender berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada lag kedua karena nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-Tabel* ($-1.98457 > 1.66543$) dan dalam jangka panjang variabel indeks pemberdayaan Gender pun berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, ditunjukkan dengan hasil nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-Tabel* ($-2.50427 > 1.66543$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang setiap perubahan pada

variabel indeks pemberdayaan Gender akan diikuti pula oleh perubahan pada pertumbuhan ekonomi, artinya jika terjadi kenaikan IDG maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -2.50427%, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia 2009-2023

Berdasarkan interpretasi hasil uji estimasi Panel VECM dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik pada lag pertama hingga keempat karena nilai *t-statistic* lebih kecil dari *t-Tabel* dan dalam jangka panjang variabel variabel indeks Pembangunan Gender berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, ditunjukkan dengan hasil nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-Tabel* ($4.14058 > 1.66543$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang setiap perubahan pada variabel indeks Pembangunan Gender akan diikuti pula oleh perubahan pada pertumbuhan ekonomi, artinya jika terjadi kenaikan TPAKp maka akan menyebabkan Kenaikan pula pada laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4.14058 %, begitu pula sebaliknya. Maka hal ini dapat dikatakan sesuai dengan teori yang ada. Adanya partisipasi tenaga kerja perempuan yang tinggi ini memungkinkan akan adanya tenaga kerja yang tinggi pula, yang mana jika semua tenaga kerja memperoleh kesempatan kerja mereka akan memperoleh pula pendapatan perkapita yang akan menjadi salah satu faktor meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara.

Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia 2009-2023

Hasil analisis menunjukkan pengaruh secara bersama-sama (simultan) variable Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia 2009-2023 adalah positif signifikan. Hal ini dibuktikan dengan Dalam regresi Panel VECM, nilai F-statistic sebesar 7.960082. Nilai F-statistic $7.960082 > 3,51$ % maka menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti variable bebas (independent) IPG, IDG Dan

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023
(Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)**

TPAK perempuan secara bersama-sama atau secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (dependent) Pertumbuhan Ekonomi.

Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Dalam Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia 2009-2023

Berdasarkan hasil uji simultan, pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia 2009-2023 adalah signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas memiliki andil dalam mendukung upaya Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia.

Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Pertumbuhan Ekonomi pada penelitian ini masing-masing telah memiliki keterkaitan atau dapat dikatakan mengandung unsur prinsip ekonomi islam, yang mana prinsip ekonomi islam diantaranya seperti: keadilan dan kesetaraan, pengelolaan SDA, larangan Riba, Zakat dan infaq, pengelolaan SDM, keseimbangan dan kestabilan ekonomi, perlindungan hak-hak konsumen, pengembangan ekonomi berkelanjutan. Maka diketahui bahwa untuk pertumbuhan ekonomi didalam dikaitkan dengan prinsip ekonomi islam tentang pengelolaan SDM peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemudian IPG dan IDG didalamnya mengandung prinsip keadilan dan kesetaraan gender serta prinsip dalam pengelolaan SDM, sedangkan TPAK sendiri pun mengandung unsur ekonomi islam yakni pengelolaan SDM.

Sejak awal Rasulullah mengajarkan Islam, prinsip persamaan derajat antara lelaki dan perempuan pun sudah ditanamkan, bahwa dalam hal ketaatan kepada Allah s.w.t, tidak ada beda antara kedua jenis manusia ini. pemulihan derajat kaum muslimah ini pun semakin didukung oleh teladan Rasulullah, baik dalam memperlakukan istri-istrinya dan kaum perempuan pada umumnya. Pentingnya kedudukan perempuan pada zaman Rasulullah dapat dilihat pada keterlibatan perempuan dalam bidang politik dan dalam

peperangan. Ini menunjukkan bahwa posisi kaum perempuan begitu diperhitungkan pada masa itu.¹⁰

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿النساء :

١٢٤

“Siapa yang beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia beriman, akan masuk ke dalam surga dan tidak dizalimi sedikit pun.” (surat An-Nisa : 124).

Dalam islam kedudukan laki-laki dan perempuan itu sama,amal atau pekerjaan apapun yang dijalankan selagi tidak melanggar syari’at islam maka tidak ada bedanya Di antara keduanya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa:
 - a. Dalam jangka panjang variabel variabel indeks Pembangunan Gender berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka panjang variabel variabel indeks Pembangunan Gender berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
 - b. Dalam jangka pendek variabel indeks pemberdayaan Gender berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka panjang variabel indeks pemberdayaan Gender pun berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
 - c. Dalam jangka pendek variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka panjang variabel variabel indeks Pembangunan Gender berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹⁰ Hendri Hermawan Adinugraha, “Kewenangan Dan Kedudukan Perempuan Dalam Perspektif Gender : Suatu Analisis Tinjauan Historis” 17, no. 1 (2018): 42–62.

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023
(Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)**

2. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel bebas yakni IPG, IDG Dan TPAK perempuan secara bersama-sama atau secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia 2009-2023. maka menolak H₀ dan menerima H_a.
3. Dalam tinjauan perspektif ekonomi Islam, baik Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Pertumbuhan Ekonomi pada penelitian ini masing-masing telah memiliki keterkaitan atau dapat dikatakan mengandung unsur prinsip ekonomi islam, Maka diketahui bahwa untuk pertumbuhan ekonomi didalam dikaitkan dengan prinsip ekonomi islam tentang pengelolaan SDM peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemudian IPG dan IDG didalamnya mengandung prinsip keadilan dan kesetaraan gender serta prinsip dalam pengelolaan SDM, sedangkan TPAK sendiri pun mengandung unsur ekonomi islam yakni pengelolaan SDM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba memberikan masukan beberapa hal diantaranya:

1. Penelitian ini hanya mencakup data beberapa provinsi di Indonesia belum secara keseluruhan. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukkan data *time series* dengan cakupan penelitian yang lebih luas dan detail berdasarkan provinsi yang ada di Indonesia sehingga memberikan hasil yang lebih komprehensif.
2. Bagi penulis dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dalam segi data, perhitungan maupun variabel yang digunakan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variable yang lebih kompleks sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.
3. Lembaga terkait diharapkan dapat terus melakukan pengembangan dan pemberdayaan gender melalui program-program yang lebih efektif guna mencapai kesetaraan gender yang merata dan mewujudkan pembangunan

berkelanjutan yang diharapkan. Pelatihan, modal dan penyediaan lapangan pekerjaan yang luas tanpa memandang gender juga sangat diperlukan guna memudahkan para angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita mereka serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun negara.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Edwin Maulana Rozmar, Junaidi Junaidi, and Adi Bhakti, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi," *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 6, no. 2 (2017): 97–106, <https://doi.org/10.22437/jels.v6i2.11918>.

Handika Y Sembiring, Dkk," Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir", *EkuiLnomi : Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 6 No 1 Februari (2024), Hal:106

Moch Heru Anggoro, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)* 3, No. 3 (2015).

Mudzakkir," Analisa Gejolak Kinerja Pasar Saham Syariah Terhadap Unit Link Saham Syariah Prudential Indonesia", *Jurnal Manajemen Dakwah Volume* 10, Nomor 1, (2022), Hal;129

Mudzakkir," Analisa Gejolak Kinerja Pasar Saham Syariah Terhadap Unit Link Saham Syariah Prudential Indonesia", *Jurnal Manajemen Dakwah Volume* 10, Nomor 1, (2022), Hal;129

Nur Arief Hapsoro and Kresensia Bangun, "The Development of Sustainable Development Seen from an Economic Aspect in Indonesia, *Lakar: Jurnal Arsitektur* 3, no. 2 (2020): 88–96.

Buku Teks

Hendri Hermawan Adinugraha, "Kewenangan Dan Kedudukan Perempuan Dalam Perspektif Gender : Suatu Analisis Tinjauan Historis" 17, no. 1 (2018): 42–62.

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN *EKONOMI PROVINSI* DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023
(Pendekatan *VECM : Vector Error Correction Modelling*)**

Ns. Hidayati, dkk. “Ekonomi Sumber daya manusia,” *CV. Pradina Pustaka
Grup*,sukaharjo,(2022) ,Hal : 8

Sumber dari internet

Worldometers, “Countries in the World by Population 2024,” 2024.